

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Presiden Nomo 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional kelanjut usiaan, yang dimaksud dengan Lanjut Usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Proses penuaan akan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, baik aspek sosial, ekonomi maupun aspek kesehatan.21 Jun 2022.

Frekuensi diabetes melitus (DM) merupakan masalah yang berkembang di seluruh dunia, karena tingginya angka harapan hidup dan perubahan gaya hidup. Pada usia lanjut (≥ 60 –65 tahun), DM menjadi masalah kesehatan masyarakat yang mengkhawatirkan di negara maju dan bahkan di negara berkembang karena menurut beberapa penulis, satu dari dua orang lanjut usia adalah penderita diabetes atau pradiabetes dan bagi penulis lainnya 8 dari 10 orang lanjut usia menderita diabetes atau pradiabetes.

Salah satu fungsi fisiologis yang mengalami penurunan salah satunya sistem endokrin adalah produksi insulin juga menurun. Dengan menurunnya sekresi jumlah insulin yang diproduksi berakibat kadar glukosa dalam darah meningkat sehingga banyak lansia yang mengalami DM tipe II.

Adanya angiopati akan menyebabkan terjadinya penurunan asupan nutrisi, oksigen serta antibiotika sehingga menyebabkan terjadinya luka yang sukar sembuh. Sejalan dengan penelitian (Meidina, 2020) menyatakan terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya ulkus *diabetic* pada penderita DM seperti, Genetik, metabolic, angiopati diabetic, neuropati diabetic, trauma, infeksi, obat.

World Health Organization pada tahun 2020 menyatakan bahwa diabetes adalah penyebab utama kebutaan, gagal ginjal, serangan jantung, stroke, dan amputasi tungkai bawah. Pada 2016, diperkirakan 1,6 juta kematian secara langsung disebabkan oleh diabetes. 2,2 juta kematian lainnya disebabkan oleh glukosa darah tinggi pada tahun 2012. Hampir setengah dari semua kematian yang disebabkan oleh glukosa darah tinggi terjadi sebelum usia 70 tahun (*World Health Organization*, 2020).

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF, 2021) 10 negara dengan kejadian diabetes (DM) tertinggi di dunia pada usia 20-79 tahun, 3 negara teratas pada tahun 2021 adalah China. 1,39 juta, Amerika Serikat 669.000, India 647.000, dan India menempati urutan keenam dari 10 negara dengan 236.000 kasus.

World Health Organization (WHO) memperkirakan data dunia penderita diabetes melitus dari 529 juta pada tahun 2021 akan menjadi 1,3 miliar pada tahun 2050. Untuk jumlah penderita diabetes tipe 2 akan meningkat secara signifikan selama beberapa tahun ke depan.

Menurut WHO, Jumlah penderita diabetes tipe 2 di Indonesia akan meningkat dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Demikian pula, *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan total 10,7 juta kasus diabetes pada 2019, meningkat menjadi 13,7 juta pada 2030 (PERKENI, 2021).

Data penderita diabetes melitus untuk Kalimantan Selatan pada tahun 2020 jumlah penderita baru laki-laki 7.995 jiwa penderita baru perempuan 23.471 jiwa, kasus lama berjumlah 24.002 jiwa sehingga keseluruhannya menjaadi 86.934 jiwa. Sedang ntuk Banjarmasin kasus baru laki laki 3.958 jiwa, kasus baru perempuan 12.875 jiwa, kasu lama 10.3668 jiwa sehingga keseluruhannya 44.034 jiwa.

Data diatas menggambarkan untuk Provinsi Kalimantan Selatan, Kota Banjarmasin berada pada peringkat pertama dibanding kabupaten daerah lainnya, separuh dari penderita diabetes melitus berada di Kota Banjarmasin.

Data dari RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin menunjukan pada tahun 2020 jumlah penderita diabetes dari 279 jiwa pada tahun 2021 menjadi 319 jiwa. Sedang untuk ruang Nilm I pada tahun 2020 jumlah 40 orang dan tahun 2021 selama 10 bulan meningkat menjadi 56 jiwa.

Penatalaksanaan diabetes mellitus selain dengan menggunakan obat dapat dilakukan dengan cara diet makanan, edukasi dan olahraga. Olahraga yang dapat dilakukan oleh penderita diabetes melitus yaitu jalan, jogging, bersepeda dan senam (Wijaya, S.A & Putri., M.Y. 2013). Senam yang sangat bagus bagi penderita diabetes adalah senam kaki (Rokhman, K M & Santoso, D. 2018).

Senam kaki merupakan kegiatan atau latihan yang dilakukan oleh penderita diabetes mellitus guna untuk mencegah terjadinya luka dan membantu melancarkan peredaran darah bagian kaki (Maryati, 2021). Senam kaki dapat membantu memperbaiki sirkulasi darah dan memperkuat otot-otot kecil kaki dan mencegah terjadinya kelainan bentuk kaki. Selain itu dapat meningkatkan kekuatan otot betis, otot paha, dan juga mengatasi keterbatasan pergerakan sendi (Simatupang, 2021).

Latihan seperti senam kaki DM dapat membuat otot-otot di bagian yang bergerak berkontraksi. Kontraksi otot ini akan menyebabkan terbukanya kanal ion, menguntungkan ion positif dapat melewati pintu yg terbuka. Masuknya ion positif itu mempermudah aliran penghantaran impuls saraf (Lelisma, 2019) Tujuan penerapan senam kaki diabetes ini adalah untuk membantu menurunkan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus (DM).

Berdasarkan pentingnya metode alternatif pencegahan neuropati dan perbaikan perfusi perifer dengan penerapan intervensi senam kaki diabetes maka peneliti tertarik untuk memaparkan gambaran efektifitas penerapan intervensi senam kaki diabetes pada asuhan keperawatan pasi dengan diabetes melitus di Ruang Rawat Inap Nilam 1 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil analisis asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan penerapan intervensi senam kaki diabet di Ruang Rawat Inap Nilam 1 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus pada dengan penerapan intervensi senam kaki diabet di Ruang Rawat Inap Nilam 1 RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Menggambarkan pengkajian keperawatan pada pasien diabetes melitus.
- 1.3.2.2 Menggambarkan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien diabetes melitus.
- 1.3.2.3 Menggambarkan perencanaan keperawatan dengan penerapan intervensi senam kaki diabetes
- 1.3.2.4 Menggambarkan implementasi keperawatan dengan intervensi perawatan senam kaki diabet
- 1.3.2.5 Menggambarkan evaluasi keperawatan dengan intervensi perawatan senam kaki diabet

- 1.3.2.6 Menganalisis hasil asuhan keperawatan dengan penerapan senam kaki diabet pada pasien diabetes melitus.

1.4 Manfaat Karya Ilmiah

1.4.1 Manfaat Aplikatif

- 1.4.1.1 Sebagai acuan bagi perawat di rumah sakit untuk melakukan penerapan intervensi keperawatan senam kaki diabet pada pasien diabetes melitus.
- 1.4.1.2 Sebagai sumber informasi dan acuan bagi pasien dan keluarga untuk melakukan penerapan intervensi senam kaki diabet pada pasien diabetes melitus.

1.4.2 Manfaat Teoritis

- 1.4.2.1 Sebagai motivasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait intervensi keperawatan senam kaki diabet pada pasien diabetik foot pada lansia
- 1.4.2.2 Sebagai *evidence base nursing* dalam melaksanakan intervensi keperawatan senam kaki khususnya pelaksanaan diabetes melitus di rumah sakit.
- 1.4.2.3 Penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya terkait intervensi keperawatan senam kaki diabet pada pasien diabetes melitus.

1.5 Penelitian Terkait

- 1.5.1 Penelitian lainnya dilakukan oleh Ervina Eka Mustofa, Janu Purwono, Ludiana (2021) dengan judul Penerapan Senam Kaki Terhadap Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara Tahun 2021. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021 di Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara. Analisa data dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Hasil pemeriksaan kadar gula darah sebelum dan setelah penerapan senam kaki pada subyek I dari 205 mg/dl menjadi 200 mg/dl, sedangkan pada

subyek II dari 381 mg/dl menjadi 263 mg/dl. Kesimpulan penerapan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penerapan senam kaki diabetik selama 3 hari, terjadi penurunan kadar gula darah pada kedua subyek penerapan.

- 1.5.2 Penelitian lainnya dilakukan oleh I Made Candra Dinata, Komang Ayu Henny Achjar , I Ketut Gama, Ketut Sudiantara (2022). dengan judul Gambaran Pemberian Terapi Senam Kaki Diabetes Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus Tipe II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemberian terapi senam kaki diabetes pada lansia dengan diabetes melitus tipe II. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Populasi sebanyak 50 orang lansia dengan diabetes melitus tipe II dengan sampel sebanyak 47 responden. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terapi senam kaki diabetes dapat menurunkan kadar glukosa darah sewaktu dan besar harapan peneliti agar terapi senam kaki diabetes dapat dilanjutkan sebagai latihan jasmani untuk mengontrol kadar glukosa darah.
- 1.5.3 Penelitian lainnya dilakukan oleh Diah Ratnawati, Sang Ayu Made Adyani, Alal Fitroh (2019) dengan judul Pelaksanaan Senam Kaki Mengendalikan Kadar Gula Darah pada Lansia Diabetes Melitus di Posbindu Anyelir Lubang Buaya. Metode: Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan one group pretest post test design. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh senam kaki terhadap kadar gula darah pada lansia diabetes mellitus di Posbindu Anyelir Lubang Buaya. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan simple random sampling dengan jumlah sampel 13 orang. Hasil: Hasil penelitian menggunakan uji paired t-test didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh senam kaki terhadap kadar gula darah pada lansia diabetes melitus di Posbindu Anyelir Lubang Buaya. Kesimpulan: Lansia diabetes mellitus yang melaksanakan senam kaki sesuai indikasi dan memperhatikan kontraindikasi dengan frekuensi 3 kali dalam seminggu selama 30

menit maka terkendali kadar gula darahnya.

- 1.5.4 Penelitian lainnya dilakukan oleh Nita Tri Wulandari¹, Erika Dewi Nooratri², Joko Yuwono (2023) dengan judul Penerapan Senam Kaki Diabetes Melitus Terhadap Tingkat Kadar Gula Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Kota Salatiga. Tujuan penelitian ini adalah untuk menurunkan kadar gula darah. Penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan studi kasus. Terdapat penurunan kadar gula darah setelah dilakukan senam kaki diabetes melitus. Adanya perbedaan perkembangan penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus sebelum dan sesudah dilakukan penerapan senam kaki diabetes melitus.
- 1.5.5 Penelitian lainnya dilakukan oleh Nabila Yussam Vira; Dara Febriana; Juanita (2023) dengan judul Penerapan Terapi Senam Kaki Diabetes Pada Lansia Dengan Diabetes Melitus: Suatu Studi Kasus. Tujuan dari studi kasus ini untuk menggambarkan penerapan senam kaki diabetes dalam asuhan keperawatan klien diabetes melitus. Diagnosa utama yang diangkat dalam masalah ini adalah manajemen kesehatan tidak efektif. Implementasi yang diberikan yaitu latihan aktivitas fisik senam kaki diabetes untuk menurunkan kadar gula darah. Berdasarkan hasil evaluasi dari implementasi yang telah dilaksanakan terdapat penurunan kadar gula darah klien, sebelum dilakukan senam kaki diabetes 230 mg/dL dan sesudah senam kaki diabetes menjadi 147 mg/dL. Disarankan kepada kepala gampong dan kader kesehatan lansia agar dapat melanjutkan penerapan aktivitas fisik senam kaki diabetes bagi penderita diabetes melitus melalui kegiatan posyandu lansia.
- 1.5.6 Penelitian lainnya dilakukan oleh Finni Fitria Tumiwa, Angelia Pondaa, Rivolta Alfiko Musak (2023) dengan judul Pengaruh Senam Kaki Diabetik Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah Pada Lanjut Usia Dengan Dm Tipe II di PSTW “INA” I Sahati Tondano. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh senam kaki diabetik terhadap kadar gula darah pada lanjut usia dengan DM Tipe II di PSTW

“INA” I Sahati Tondano. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian eksperimen semu (Quasi Eksperimental) dengan metode pendekatan One Group Pretest-Posttest Design. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 12 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, Checklist dan SAP Senam Diabetik, Glucometer untuk memeriksa kadar gula darah pre dan post intervensi. Variabel dalam penelitian ini adalah senam kaki diabetik dan perubahan kadar gula darah pada lansia. Analisa data menggunakan analisis parametrik (paired t-test) dengan uji statistik komputer menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai $p = 0,040$ lebih kecil dari pada nilai $\alpha = 0,05$. Maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada Pengaruh Senam Kaki Diabetik Terhadap Perubahan Kadar Gula Darah pada Lansia dengan DM Tipe II di PSTW ‘INA’I Sahati Tondano. Terdapat perubahan kadar gula darah pada lansia sebelum dan sesudah dilakukannya pemberian intervensi senam kaki diabetik. Kadar gula darah pada lansia dengan DM Tipe II sesudah dilakukannya intervensi senam kaki diabetik mengalami perubahan atau penurunan kadar gula darah.